PENGARUH TINGKAT PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA UJKS – KSU JABAL RAHMAH

SKRIPSI

Oleh :

KASMIATI

NIM : G94214173

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Kasmiati
NIM	: G94214173
Fakultas /Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* pada UJKS – KSU Jabal Rahmah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 April 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
49845ADF721243919
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kasmiati

NIM.G94214173

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Kasmiati NIM.G94214173 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, April 2018

Pembimbing

Ana Toni Roby Candra Yudha,M.SEI

NUP.201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Kasmiati NIM. G94214173 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 5 April 2016 , dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NUP.201603311

Penguji II

Abdul Hakim, MEI

NIP. 197008042005011003

Penguji III,

Dr.Iskandar Ritonga, M.Ag

NIP.196506151991021001

Penguji IV,

Ridha Amalia, S.IpMBA

NUP.201409001

Surabaya, April 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Prof.Akh.Muzakki,M.Ag,Grad.Dip.SEA,M.Phil,Ph.D

NIP.197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UINSunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Kasmiati
NIM : G94214173
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail address : miati1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* pada UJKS – KSU Jabal Rahmah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 April 2018

Penulis,

(Kasmiati)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* pada UJKS–KSU Jabal Rahmah" ini merupakan hasil penelitian kuantitatif dengan jenis peneliatan asosiatif.Penelitian ini untuk menjawab masalah apakah tingkat pembiayaan *murābahah* dan NPF berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap ROA, dan variabel manakah yang lebih mempengaruhi ROA. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, *bibliographic research*, dan wawancara dengan informan penelitian yaitu manajer dan kasie operasional UJKS–KSU Jabal Rahmah. Data dalam penelitian ini dihimpun melalui *non probability sampling* dengan penentuan sampel laporan keuangan yaitu sampel jenuh berjumlah 33 periode bulanan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat pembiayaan *murābahah* dan NPF berpengaruh terhadap ROA yang dibuktikan dengan hasil uji determinasi dengan hasil *R-Square* sebesar 0,662. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y=2,046X_1+ 0,271X_2 – 6,980 + e$.Uji simultan menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05 dan nilai F_{hitung} (29,367)>F_{tabel} (3,316). Uji Parsial menunjukkan tingkat pembiayaan *murābahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000<0,05 dan t_{hitung} (4,986)>t_{tabel} (2,042). NPF juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,016<0,05 dan t_{hitung} (2,554)>t_{tabel} (2,042). Berdasarkan hasil tersebut maka variabel tingkat pembiayaan *murābahah* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap ROA

Berdasarkan uji SPSS menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* yang naik maka *return on asset* akan naik. Kenaikan NPF yang memiliki pengaruh positif terhadap ROA disinyalir karena UJKS-KSU Jabal Rahmah tidak hanya mendapatkan pendapatan dari hasil penyaluran pembiayaan *murābahah* saja tetapi dari pendapatan administrasi dan pelunasan dini. Penulis dapat memberikan saran bahwa pihak UJKS-KSU Jabal Rahmah lebih berhati–hati dalam melakukan analisis penyaluran pembiayaan *murābahah* terhadap anggota,calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya sehingga kenaikan *non performing financing* dapat ditekan.

Kata Kunci : Tingkat Pembiayaan *Murābahah*, *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Hasil Penelitian..... 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori..... 10
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 28
C. Kerangka Konseptual 33
D. Hipotesis 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 37
B. Waktu dan Tempat Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 38
D. Variabel Penelitian..... 39
E. Definisi Operasional..... 40
F. Data dan Sumber Data..... 41
1. Jenis Data 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data 41
G. Teknik Pengumpulan Data 42
H. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 48
B. Analisis Data 61
BAB PEMBAHASAN
A. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* Terhadap *Return on Asset* UJKS-KSU Jabal Rahmah 68
B. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Return on Asset UJKS – KSU Jabal Rahmah 70
C. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap Return on Asset UJKS-KSU Jabal Rahmah..... 74
BAB PENUTUP
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Pertumbuhan Koperasi di Kabupaten Sidoarjo 2

4.1 Pertumbuhan Aset UJKS–KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 54

4.2 Pertumbuhan Laba Rugi UJKS–KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 55

4.3 Pertumbuhan Pembiayaan *Murābahah* UJKS–KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 56

4.4 Pertumbuhan Pembiayaan Bermasalah UJKS – KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 57

4.5 Tingkat Pembiayaan *Murābahah* UJKS – KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 58

4.6 *Non Performing Financing* UJKS – KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 59

4.7 *Return on Asset* UJKS – KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015-September 2017 60

4.8 Hasil Uji Normalitas Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap ROA pada UJKS-KSU Jabal Rahmah 62

4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF Terhadap ROA pada UJKS – KSU Jabal Rahmah 63

4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF Terhadap ROA pada UJKS – KSU Jabal Rahmah 65

4.11 Hasil Uji F Variabel Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF Terhadap ROA pada UJKS – KSU Jabal Rahmah 66

4.12 Hasil Uji T-Statistik Variabel Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF Terhadap ROA pada UJKS – KSU Jabal Rahmaḥ 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Proses Berpikir	34
2.2	Pengaruh Tingkat Pembiayaan*Murabāhah*dan*Non Performing Financing*Terhadap*Return on Asset*	35
4.1	Struktur Organisasi UJKS – KSU Jabal Rahmah	50
4.2	Produk Pelayanan Keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah	51
4.3	Gambaran Umum Performa Keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah.	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum dan berlandaskan asas kekeluargaan dan juga asas demokrasi ekonomi serta terdiri dari beberapa orang didalamnya. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan".[1]

Koperasi syariah di Indonesia mulai marak diperbincangkan ketika menyikapi pertumbuhan Baitul Maal Wattamwil Bina Insan Kamil di Jakarta pada tahun 1992. BMT tersebut memberikan warna baru bagi perekonomian Indonesia dengan prinsip syariah. Berangkat dari pengelolaan BMT yang memfokuskan anggotanya pada sektor keuangan dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, maka bentuk yang sesuai adalah koperasi syariah. Kemudian pada tanggal 10 September 2004 dikeluarkanlah Keputusan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

[1] Presiden Republik Indonesia,"Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keputusan menteri ini sebagai landasan koperasi syariah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). Sistem tersebut membantu Koperasi Serba Usaha (KSU) untuk memiliki Unit Jasa Keuangan Syariah. Perkembangan Koperasi di Indonesia dapat dikatakan meningkat. Pada tahun 2016 tercatat koperasi yang ada di Indonesia sebanyak 212.135 unit angka ini naik 1,26% dari tahun sebelumnya yaitu 209.488 unit , dan pada tahun 2014 jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 203.701 unit hal tersebut menunjukkan kenaikan 2,84% pada tahun 2015. Kenaikan jumlah koperasi di Indonesia juga selaras dengan pertumbuhan koperasi di Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah data pertumbuhan koperasi di Kabupaten Sidoarjo :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Koperasi di Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan
2012	1.286	-
2013	1.316	2,28 %
2014	1.316	0,00 %
2015	1.321	0,38 %
2016	1.337	1,20 %

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo, 2017 (data diolah)

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa jumlah koperasi di Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 jumlah koperasi di Sidoarjo mencapai 1.316 unit, angka ini menunjukkan kenaikan 2,28% dari tahun sebelumnya yaitu 1.286 unit. Pada tahun 2015 jumlah koperasi mengalami pertumbuhan walaupun tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,38% dari tahun sebelumnya, begitu juga dengan tahun 2016 yang mengalami kenaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1,20% dari tahun 2015 dengan jumlah koperasi dari 1.321 unit menjadi 1.337 unit.

Koperasi syariah memiliki perbedaan dengan jenis koperasi lainnya. dilihat dari akad yang digunakan jenis koperasi ini sangat menjunjung nilai – nilai Islami, seperti akad *mudhārabah, musyārakah, murābahah, ijārah* dan akad yang lainya. Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan dimana dalam operasionalnya memiliki prinsip syariah untuk memberdayakan ekonomi lemah, tidak menerapkan sistem bunga, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta turut membangun perekonomian yang berkeadilan sesuai prinsip syariah.

Pada umunya koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan solusi mengatasi permasalahan kepada anggota dalam hal bantuan pembiayaan atau pinjaman. Dari dana yang telah dihimpun, koperasi memberikan pembiayaan kepada anggotanya dengan persyaratan, waktu, cara pengambilan, dan besar nominal berdasarkan kesepakatan bersama.

Strategi pengelolaan koperasi syariah adalah memberikan pembiayaan untuk permodalan dan pembiayaan untuk pembelian barang produksi guna meningkatkan produktivitas usaha mikro, dan barang – barang konsumtif bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) ada akad jual beli yang dapat digunakan oleh Lembaga Keuangan Syariah yaitu Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV2000 tentang *murābahah*. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah dan nasabah harus melakukan akad *murābahah* yang bebas riba. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al – Qur'an surat Al – Baqarah ayat 275, yang berbunyi :

... وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوا ..

"…Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba…."[2]

(QS.Al – Baqarah ayat 275)

Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 pasal 1 ayat 11 menyebutkan bahwa :

> Pembiayaan *murābahah* merupakan tagihan atas suatu transaksi jual beli barang dengan meyertakan harga perolehan dan keuntungan yang telah disepakati antara penjual (koperasi) dan pembeli (anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya), atas transaksi tersebut menimbulkan adanya kewajiban anggota untuk melunasi kewajibannya beserta imbalan berupa margin sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan di awal sesuai akad.[3]

Salah satu produk pembiayaan koperasi syariah adalah pembiayaan *murābahah*, ketika koperasi syariah mengeluarkan produk pembiayaan *murābahah* maka lembaga tersebut menginginkan adanya laba. Besar kecilnya pembiayaan *murābahah* akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang terus menerus diperoleh badan usaha memberikan gambaran terjaminnya kelangsungan hidup badan usaha tersebut.

---

[2] Kementerian Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006),58

[3] Menteri Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah RI "Keputusan Menteri Koperasi dan UKM RI No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan yang meningkat dapat mengakibatkan meningkatnya laba bersih, kemudian dengan laba bersih tersebut koperasi syariah akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha koperasi syariah akan lebih terjamin , serta meratakan tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk.

Di sisi lain penyaluran dana pembiayaan kepada masyarakat oleh pihak lembaga keuangan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, pembiayaan yang disalurkan dapat berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiyaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan maupun diluar kendali anggota. Tingkat risiko pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan indikator NPF (*Non Performing Financing*). *Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaaan yang disalurkan. Adapun yang tergolong pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan kurang lancar,diragukan, dan macet. Adanya potensi pembiayaan bermasalah ini juga akan berdampak pada tingkat pengembalian dana pembiayaan yang berakibat pada perolehan laba.

Sekertaris Dinas Koperasi dan Unit Usaha Kecil Menengah Sidoarjo, M Tjarda mengatakan 35% dari jumlah koperasi di Sidoarjo yaitu 500 koperasi tutup diawal tahun 2017 dengan salah satu faktor yang menyebabkan adalah koperasi kehabisan dana untuk dana pinjaman sementara pembayaran dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota macet.[4] Melihat masalah tersebut, menjadi hal menarik untuk dikaji apakah tingkat penyaluran pembiayaan dan tingkat risiko pembiayaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Suatu lembaga keuangan akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dinilai dari rasio keuangannya, rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan, salah satu rasio terpenting adalah rasio profitabilitas. Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas tercantum dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Menteri Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No.06/PER/DEP.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA) dimana rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh laba secara keseluruhan berdasarkan pemanfaatan aset.

Pemanfaatan aset dapat dilihat dari aset produktif yang dimiliki. Salah satu komponen aset produktif yang dimiliki koperasi syariah adalah pembiayaan. UJKS-KSU Jabal Rahmah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah non bank yang menawarkan produk pembiayaan, dimana pembiayaan yang dominan pada UJKS-KSU Jabal Rahmah adalah pembiayaan *murābahah.*

---

[4] Syaikhul Hadi,"Sebanyak 500 Koperasi di Sidoarjo Bangkrut", www.metrotvnews.com, diakses pada 25 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya hubungan antara tingkat pembiayaan terhadap profitabilitas juga telah didukung dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitiannya pada tahun 2016 menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan (*musyārakah*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pada tahun 2017 dalam risetnya Yunita Agza mengungkapkan bahwa pembiayaan murābahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).[5] Penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).[6] Namun hasil berbeda diungkapkan Endang Fitriana dalam risetnya mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.[7]

Berdasarkan ulasan sebelumnya, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat keuntungan Koperasi Syariah di Sidoarjo. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai tingkat rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu penulis mengambil judul "Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* Pada UJKS-KSU Jabal Rahmah".

---

[5] Yunita Agza dan Darwanto,"Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Musyārakah*, dan Biaya Transaksi TerhadapProfitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah",*Iqtishadia*,Vol.10,No.1 (2017),239

[6] Linda Widyaningrum,"Pengaruh CAR,NPF dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014",*JESTT*,Vol.2No.12 (Desember,2015),982

[7] Endang Fitriana,"Pengaruh NPF,CAR,dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI",*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,Vol.5, No.4 (April,2016),15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* secara parsial terhadap *return on asset* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* secara simultan terhadap *return on asset* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah ?
3. Variabel apakah yang lebih dominan berpengaruh antara tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* terhadap *return on asset* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* secara parsial terhadap *return on asset* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* secara simultan terhadap *return on asset* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan berpengaruh antara tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* terhadap *return on asset* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang rasio *return on asset*. Selain itu, penelitian ini juga untuk memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian tentang analisis rasio keuangan.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan UJKS-KSU Jabal Rahmah sebagai acuan dalam peramalan keuntungan yang dihasilkan melalui pembiayaan *murābahah* dan tingkat risiko pembiayaan, atau kinerja keuangan di tahun yang akan datang, serta penyempurnaan dari peningkatan kinerja manajemen UJKS-KSU Jabal Rahmah.

   Penelitian ini diharapkan juga memberi manfaat bagi investor yang berkepentingan dalam menginvestasikan dananya atau pihak ketiga, sehingga dapat menentukan atau memilih UJKS-KSU Jabal Rahmah sebagai tempat penyimpanan dana yang akan mengurangi risiko kerugian serta mendapatkan tingkat kemampuan pengembalian dana yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Koperasi Syariah

a. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan Islam non bank yang terdiri dari dua jenis yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 merumuskan "Koperasi Jasa Keuangan Syariah selanjutnya disebut KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah)".[8] Sedangkan "Unit Jasa Keuangan Syariah selanjutnya disebut UJKS adalah unit koperasi yang bergerak dibidang usaha pembiayaan, investasi dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan".[9] Pada saat ini kedua lembaga tersebut telah berkembang dan dikenal dengan sebutan KSPPS dan USPPS.

Koperasi syariah dalam menjalankan produk simpan pinjam (pembiayaan) menggunakan prinsip syariah. Pada pembentukan koperasi

[8] Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, " Kepmen Koperasi dan UKM RI No.91/Kep./M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah",2.

[9] Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, " Kepmen Koperasi dan…,2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah didasarkan pada kesepakatan para anggota beserta adanya simpanan pokok para anggota yang menjadi modal usaha koperasi syariah. Oleh karena itu selama menjadi anggota koperasi syariah, hak milik anggota terhadap modal usaha koperasi akan tetap diakui.

Pada operasionalnya koperasi syariah menjunjung tinggi nilai-nilai Islami. Hal tersebut dapat dilihat dari transaksi – transaksi koperasi syariah, yaitu tidak akan ditetapkan melalui sistem bunga (riba), namun berdasarkan prinsip bagi hasil sebagaimana diatur dalam ekonomi syariah.

Pada umumnya koperasi syariah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki ekonomi lemah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan kesejahteraan anggota pada khususnya. Oleh karena itu, hadirnya koperasi syariah diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan anggotanya dalam hal bantuan pembiayaan atau pinjaman untuk meningkatkan produktivitas kegiatan usahanya.

b. Operasional Koperasi Syariah

Secara umum, prinsip operasional koperasi syariah meliputi prinsip titipan, bagi hasil, jual beli, dan imbalan (*ujrah*). Keempat prinsip tersebut diterapkan oleh koperasi syariah dalam penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*landing*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penghimpunan Dana (*Funding*)

Koperasi syariah dalam penghimpunan dana yang ditujukan untuk memperoleh dana, secara umum mengimplementasikan dua prinsip yaitu titipan (*wadi'ah*) dan prinsip bagi hasil (*mudhārabah*)

a) Prinsip titipan (*wadi'ah*)

Prinsip titipan merupakan fasilitas yang diberikan kopersai syariah untuk memberikan kesempatan bagi anggota maupun nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk akad *wadi'ah*. Akad *wadi'ah* yang dimaksud adalah *wadi'ah yad dhamanah*. *Wadi'ah yad dhamanah* adalah akad penitipan dana dimana pihak penerima titipan dapat memanfaatkan dana tersebut dengan atau tanpa ijin pemilik dana dan harus bertanggung jawab atas dana tersebut. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan dana tersebut menjadi hak penerima titipan.[10] Prinsip titipan ini dalam koperasi syariah diterapkan dalam produk tabungan *wadi'ah*.

b) Prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil dalam produk penghimpunan dana koperasi syariah dengan menggunakan akad *mudhārabah* dimana pihak anggota sebagai pemilik dana dan koperasi sebagai pengelola dana. Prinsip *mudhārabah* ini dalam koperasi syariah

[10] Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya diterapkan tabungan *mudhārabah* dan simpanan berjangka (deposito).

2) Penyaluran Dana (*Landing*)

Jenis kegiatan yang dilakukan koperasi syariah untuk produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/IX/2015 dapat dilakukan melalui prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip imbalan (*ujrah*), dan prinsip pinjam meminjam berdasarkan akad *qardh*.

a) Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil merupakan suatu tata cara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Bentuk produk berdasarkan bagi hasil adalah *mudhārabah* dan *musyārakah.*

Pembiayaan *mudhārabah* merupakan bentuk kerjasama antara dua belah pihak, pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana yang menyediakan seluruh modal, dan pihak kedua sebagai pengelola modal. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan *mudhārabah* biasanya berbentuk presentase (nisbah) dan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.[11] Terdapat dua jenis *mudhārabah* yaitu *mudhārabah mutlaqah* dan *mudhārabah muqayyadah. Mudhārabah mutlaqah* merupakan akad *mudhārabah* dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada

[11] Ismail Nawawi, *Fikiq Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012),141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelola dana dalam pengelolaannya. Pembiayaan *mudhārabah muqayyadah* merupakan kebalikan dari pembiayaan *mudhārabah mutlaqah* yaitu akad *mudhārabah* yang memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai tempat, cara atau objek pengelolaannya.

Pembiayaan *musyārakah* merupakan bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.[12]

b) Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli ini merupakan suatu tata cara jual beli dimana dalam pelaksanaannya pihak koperasi sebagai agen untuk membeli barang dari pemasok yang kemudian dijual kembali kepada anggota, atau pihak koperasi dapat mewakilkan anggota untuk membeli barang atas nama koperasi kemudian koperasi menjual kembali kepada anggota. Prinsip jual beli ini diterapkan dalam produk pembiayaan *murābahah*, pembiayaan *istishna'* , dan pembiayaan *salam*.

Pembiayaan *murābahah* merupakan transaksi jual beli dimana lembaga keuangan bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli, dalam jual beli ini pihak koperasi harus

[12] Ismail Nawawi, *Fikiq Muamalah Klasik* …,151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi harga perolehan dan keuntungan yang diinginkan kepada nasabah atau anggota.

Pembiayaan *istishna'* merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan tata cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu.[13]

Pembiayaan salam adalah transaksi tertentu yang ditangguhkan penyerahannya pada waktu tertentu dengan pembayaran dilakukan di muka secara tunai.

c) Prinsip Imbalan (*Ujrah*)

Prinsip imbalan (*ujrah*), dapat di implementasikan dalam produk lembaga keuangan syariah yang meliputi *ijārah, ijārah muntahiya bittamlik, kafālah bil ujrah* dan *rahn*.

Ijarah merupakan suatu kesepakatan pemindaha hak atas barang atauujasa melalui pembayaran upah atau sewa tanpa diikuti oleh pemindahan kepemilikan atas barang atau jasa tersebut.[14]

Ijārah Muntahiya Bittamlik (IMBT) adalah akad pemindahan manfaat atas suatu objek agar mendapat imbalan

[13] Ismail,*Perbankan Syariah*…,46.
[14] Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam* (Surabaya: Imtiyaz,2017),188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan opsi pemindahan kepemilikan pada saat tertentu sesuai kesepakatan.[15]

Kafālah merupakan akad pemberian jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan (*kafil*) kepada penerima jaminan (*makful*) dan pemberi penjamin bertanggung jawab atas pemenuhan kembali suatu kewajiban yang menjadi hak penerima jaminan.[16]

Sedangkan *Rahn* adalah akad peminjaman dana dengan menjadikan sesuatu harta sebagai jaminan, dimana barang jaminan tersebut dapat dijadikan sebagai pembayar utang ketika yang berutang berhalangan (tidak mampu membayar) utangnya kepada pemberi pinjaman.[17]

d) Prinsip Pinjam Meminjam

Prinsip pinjam meminjam dalam lembaga koperasi syariah di implementasikan berdasarkan akad *qardh. Qardh* adalah suatu akad antara dua pihak, dimana pihak pertama memberikan harta kepada pihak kedua dengan ketentuan harta tersebut harus dikembalikan dalam kondisi yang sama seperti saat diterima dalam jangka waktu yang telah disepakati.[18]

---

[15] Mohammad Iqbal Mahardika, I Ketut Gunarta, dan Aang Kunaifi,"Penilaian Proyek dengan Menggunakan Pembiayaan Syariah (*Ijārah Muntahiyah Bittamlik*)",*Jurnal Teknik ITS*, Vol.5,No.2,(2016),880.
[16] Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014),378.
[17] Edi Susilo,"*Shariah Compliance* Akad *Rahn* Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi BMT Mitra Muamalah Jepara",*Iqtishadia*, Vol.4, No.1, (Juni,2017),132.
[18] Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah,2010),273-274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembiayaan *Murābahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murābahah*

Fungsi utama koperasi adalah mengumpulkan dana dan menyalurkannya. Penyaluran dana yang dilakukan koperasi adalah memberikan pembiayaan kepada anggota yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun konsumsi.

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak–pihak yang defisit unit.[19] Pembiayaan yang dimaksud adalah penyediaan dana antara pihak bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut dengan imbalan atau bagi hasil setelah jangka waktu yang disepakati.[20] Hal serupa juga diungkapkan oleh Veithzal Rival dan Arviyan Arifin dalam bukunya *Islamic Banking* bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengannya antara pihak bank atau lembaga keuangan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam sehingga menimbulkan kewajiban bagi pihak peminjam untuk melunasi pinjamannya dengan imbalan atau bagi hasil setelahjangka waktu yang disepakati.[21]

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan dalam koperasi syariah merupakan pendanaan dimana didasari oleh kesepakatan atau persetujuan antara koperasi dan pihak lain untuk

---

[19] M.Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani,2001),160.
[20] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004),102
[21] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan pihak yang memerlukan dana dan mewajibkan pengembalian atas dana tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Sedangkan *murābahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak mpembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. [22] *Murābahah* merupakan transaksi jual beli barang antara pihak penjual dengan pihak pembeli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati para pihak.[23]

Menurut Wangsawidjaja, akad *murābahah* merupakan transaksi jual beli, dimana pihak penjual memberikan informasi terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli dan ditambah margin yang disepakati kedua belah pihak. [24] Sedangkan Fauzan Zahrul dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *murābahah* adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan. [25] Akad *murābahah* pada umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang

---

[22] Ismail, *Perbankan Syariah*…,138.
[23] Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat,2013),174.
[24] A.Wangsawidjaja.*Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta:Gramedia,2012),200.
[25] Fauzan Zahrul,Muhammad Arfan,dan Darwanis,"Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Murābahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)"*Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*,Vol.2,No.1 (November,2012),78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi atau barang yang digunakan untuk pribadi, seperti kendaraan, rumah, mesin produksi dan lain–lain.

Berdasarkan pengertian *murābahah* yang diungkapkan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa *murābahah* merupakan akad jual beli yang menekankan adanya pembelian komoditas berdasarkan permintaan pembeli, dan objek tersebut dijual kembali kepada pembeli kedua dengan harga jual yang merupakan akumulasi biaya beli di tambah keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu praktik *murābahah* dalam koperasi syariah mewajibkan pihak koperasi untuk memberikan informasi tentang harga beli dan tambahan keuntungan yang diinginkan kepada anggota.

Dari pemaparan mengenai pengertian pembiayaan dan *murābahah* diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembiayaan *murābahah* adalah penyaluran dana yang dilakukan lembaga keuangan berdasarkan prinsip jual beli dimana pihak lembaga keuangan harus memberikan informasi mengenai harga perolehan dan keuntungan yang diinginkan kepada anggota, dengan proses pembayaran secara tunai maupun angsuran.

b. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murābahah*

Rukun dari akad *murābahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

1) Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) dan *musytari* (pembeli). Penjual dalam hal ini adalah pihak bank atau lembaga keuangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiayai pembelian barang yang diperlukan oleh nasabah pemohon pembiayaan dengan sistem pembayaran yang ditangguhkan. Biasanya di dalam teknis aplikasinya bank atau lembaga keuangan membeli barang yang dilakukan nasabah atas nama bank atau lembaga keuangan. Sedangkan pembeli dalam pembiayaan *murābahah* adalah nasabah yang melakukan pembiayaan ke bank atau lembaga keuangan syariah.

2) Objek akad yaitu barang dagangan yang akan dijual kepada pembeli dan harga. Harga dalam pembiayaan *murābahah* dianalogikan dengan *plafond* pembiayaan.

3) *Shighah*, yaitu *ijab* dan *qabul.* Dalam perbankan maupun lembaga keuangan syariah, dimana operasionalnya mengacu pada hukum Islam, maka akad yang dilakukan juga berlandaskan prinsip syariah. Akad biasanya memuat tentang spesifikasi barang yang diinginkan nasabah, kesediaan pihak bank atau lembaga keuangan syariah dalam pengadaan barang, dan juga pihak bank atau lembaga keungan syariah harus memberitahukan harga pokok pembelian dan jumlah keuntungan yang ditawarkan kepada nasabah, kemudian penentuan lama angsuran apabila terdapat kesepakatan *murābahah*.

Pembiayaan *murābahah* memiliki syarat – syarat yang menjadi pedoman dalam pembiayaan serta identitas dari suatu produk perbankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lembaga keuangan syariah. Suatu jual beli *murābahah* akan dianggap sah jika mengetahui beberapa syarat berikut :[26]

a) Mengetahui harga pokok, disyaratkan harga beli harus diketahui oleh pembeli kedua (nasabah), dalam hal ini penjual kedua harus menerangkan harga beli kepada pihak pembeli kedua.
b) Adanya kejelasan keuntungan (margin) yang diinginkan penjual kedua, keuntungan tersebut harus dijelaskan kepada pembeli kedua baik dalam bentuk nominal ataupun prosentase dari harga beli.
c) Objek transaksi dan alat pembayaran tidak boleh berupa barang ribawi.
d) Akad jual beli pertama harus sah adanya, artinya transaksi yang dilakukan penjual pertama dan pembeli pertama harus sah.
e) *Murābahah* merupakan jual beli yang disandarkan pada sebuah kepercayaan, karena pembeli percaya atas informasi yang diberikan penjual tentang harga beli yang diinginkan. Oleh karena itu, penjual tidak boleh berkhianat.

c. Jenis – Jenis *Murābahah*

Dalam konsep di perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah, *murābahah* dibedakan menjadi dua, yaitu:[27]

1) *Murābahah* tanpa pesanan

Murābahah tanpa pesanan adalah jenis jual beli *murābahah* yang dilakukan dengan tidak melihat adanya nasabah yang memesan

[26] Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik…,*92 – 93.
[27] Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka SM,2007),79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mengajukan pembiayaan) atau tidak, sehingga penyediaan barang yang dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan dilakukan tidak terkait dengan pembiayaan *murābahah* yang dilakukan nasabah.

Pembiayaan *murābahah* tanpa pesanan bank atau lembaga keuangan syariah menyediakan barang atau persediaan barang yang akan diperjual belikan dilakukan tanpa memperhatikan ada nasabah yang membeli atau tidak.[28]

2) *Murābahah* berdasarkan pesanan

Berbeda dengan *murābahah* tanpa pesanan, *murābahah* berdasarkan pesanan adalah jual beli *murābahah* yang dilakukan setelah adanya pesanan dari nasabah atau anggota yang mengajukan pembiayaan *murābahah*. [29] Jadi dalam pembiayaan *murābahah* berdasarkan pesanan bank atau lembaga keuangan syariah melakukan pengadaan barang dan melakukan transaksi jual beli setelah ada nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk dibelikan barang atau aset sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan nasabah.

d. Penerapan *Murābahah*

Murābahah merupakan akad yang populer diterapkan dalam perbankan maupun lembaga keuangan syariah. *Murābahah* dalam lembaga keuangan syariah didefinisikan sebakai akad pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli barang antara lembaga keuangan dan nasabah dengan cara pembayaran angsuran. Lembaga keuangan

[28] Wiroso, *Jual Beli Murābahah* (Yogyakarta: UII Press 2005),39
[29] Wiroso, *Jual Beli…*,41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah akan membiayai kebutuhan nasabah melalui pembelian aset kepada pemasok kemudian menjual kembali aset tersebut kepada nasabah dengan menambah keuntungan.

Lembaga keuangan syariah umumnya mengadopsi *murābahah* untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada nasabah untuk pembelian barang.Kemudian dalam praktiknya di perbankan atau lembaga keuangan syariah, sebagian besar pembiayaan *murābahah* yang dilakukan adalah dengan menggunakan sistem *murābahah* kepada pemesan pembelian. Maksudnya adalah pihak bank atau lembaga keuangan semata – mata mengadakan barang atau aset untuk hanya memenuhi kebutuhan nasabah yang memesannya.[30]

Terdapat juga pengembangan dari aplikasi pembiayaan *murābahah* dalam bank syariah atau lembaga keuangan, yaitu dalam hal pengadaan barang. Bank atau lembaga keuangan menggunakan media akad *wakālah* untuk memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang atas nama bank kepada pemasok atau pabrik.

Apabila pihak bank atau lembaga keuangan mewakilkan nasabah untuk membeli barang dari pihak ke tiga, maka kedua belah pihak harus menandatangani kesepakatan *agency*, dimana pihak bank atau lembaga keuangan syariah memberi otoritas kepada nasabah atau anggota untuk menjadi agennya untuk membeli komoditas dari pihak ketiga atas nama

[30] M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani),103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank, dengan kata lain nasabah menjadi wakil dari bank atau lembaga keuangan untuk membeli barang.

Selanjutnya nasabah atau anggota memberikan informasi kepada pihak bank atau lembaga keuangan bahwa ia telah membeli barang, kemudian pihak bank atau lembaga keuangan menawarkan barang tersebut kepada nasabah dan terbentuklah kontrak pembiayaan jual beli. Sehingga barang pun beralih kepemilikian menjadi milik nasabah atau anggota dengan segala risikonya.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur (pihak yang menerima pembiayaan).[31] Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya.[32] Apabila semakin rendah NPF maka lembaga keuangan akan semakin

[31] Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni,"Pengaruh CAR,NPF,FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM",*Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.17, No.1, (2017),47.
[32] Ryan Adi Pratama,"Pengaruh Pembiayaan Bermasalah,Efisiensi Operasional dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia",(Artikel Ilmiah--Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2016), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami keuntungan, sebaliknya tingkat NPF yang tinggi akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

Berdasarkan ulasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan syariah seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Pembiayaan bermasalah dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

b. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Tingkat *Non Performing Financing* akan mempengaruhi profitabilitas, NPF yang semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah, dan sebaliknya jika NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Tingkat risiko pembiayaan bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut :[33]

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Return on Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan

[33] Fauzan Zahrul,*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan….,*79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat aset tertentu.[34] Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian memproyeksikan dimasa yang akan datang. Analisis ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut.[35]

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi keuangan perusahaan dari segi penggunaan aset. [36] Artinya, semakin kecil ROA mengidentifikasikan kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.[37]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah mengukur perbandingan laba antara laba bersih yang dihasilkan

---

[34] Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2016), 81

[35] Sunariyati Muji Lestari, ”Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan di BEI”,Vol.3,No.3,(2014),7.

[36] Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekoisia,2009) ,222.

[37] Bambang Riyanto Bustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013),346.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kegiatan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dan dinyatakan dengan prosentase.

b. **Perhitungan *Return on Asset* (ROA)**

Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :[38]

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Asset* (ROA) terdiri dari dua komponen, yaitu laba dan aset.

1) Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha. Besar kecilnya laba yang diperoleh, akan memberikan gambaran mengenai kinerja yang dicapai atas keberhasilan usaha.

2) Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan.

Contohnya . Pada periode Desember 2016 UJKS – KSU Jabal Rahmah menghasilkan laba bersih sebesar Rp115.563.000, dan pada periode tersebut aset yang dimiliki UJKS KSU Jabal Rahmah adalah Rp1.940.376.123, maka perhitungan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{115.563.000}{1.940.376.123} \times 100\% = 0{,}05956 \times 100\% = 5{,}96\%$$

[38] Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*…,81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset***

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Asset* antara lain rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.[39]

1) Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, untuk mengukur ketersediaan kas dalam membayar tagihan dan beban yang berkaitan dengan penjualan dapat menggunakan rasio ini.

2) Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

3) Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dapat berputar dalam satu periode.

B. Penelitian Dahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian–penelitian sebelumnya yang dilakukan disejumlah tempat. Hasil penelitian tersebut dijadikan landasan dan

[39] Muchlisin Riadi,"*Return on Asset* (ROA)"dalam http://kajian pustaka.com, diakses pada 12 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembanding dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi,tesis dan jurnal yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Andriansyah Kuncoro Awib, dalam skripsi berjudul "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah,Musyārakah,dan Mudhārabah* Terhadap *Return on Asset* (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011–2015". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murābahah, musyārakah,* dan *mudhārabah* terhadap *return on asset*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh laporan keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia dan PT.Bank Syariah Mandiri periode 2011 – 2015. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia dan PT.Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2016 dimana pembiayaan *murābahah, musyārakah* dan *mudhārabah* sebagai variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh terhadap *return on asset*. Sedangkan pembiayaan *musyārakah* dan *mudhārabah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.[40] Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu sama – sama menggunakan pembiayaan *murābahah* sebagai variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu pada penelitian

[40] Andriansyah Kuncoro Awib,"Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Musyārakah*, dan *Mudhārabah* Terhadap *Return on Asset* (ROA): Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2015" (Skripsi—IAIN Surakarta, Surakarta,2016),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan penulis teliti tidak hanya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tetapi juga seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan. Perbedaan yang lain adalah terletak pada jumlah variabel dependen jika penelitian tersebut menggunakan variabel pembiayaan *murābahah, musyārakah* dan *mudhārabah* maka peneliti akan lebih fokus pada variabel *murābahah* serta objek yang diteliti pun juga berbeda.

2. Munawwara, dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan *Musyārakah* Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada BMT Fastabiqul Khaerat Makasar". Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyārakah* terhadap *Return on asset* pada BMT Fastabiqul Khaerat Makasar. Populasi penelitian tersebut adalah laporan keuangan BMT Fatabiqul Khaerat periode 2013 – 2015 dengan menggunakan sampel jenuh. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial pembiayaan *musyārakah* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* hal tersebut terbukti dari hasil Uji t yaitu t_{hitung} ¯ t_{tabel} (-13,818¯ 2,0322) dengan nilai sig = 0,000¯ 0,05.[41] Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu *return on asset* sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah peneliti menggunakan variabel pembiayaan *murābahah* sebagai variabel independen sedangkan penelitian tersebut menggunakan pembiayaan *musyārakah*, selain itu juga terdapat perbedaan objek penelitian.
3. Dewi Wulan Sari dan Muhammad Yusak Anshori, dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Istishna', Mudhārabah*, dan *Musyārakah*

[41] Munawwara, "Pengaruh Pembiayaan *Musyārakah* Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada BMT Fastabiqul Khaerat Makasar",(Skripsi -- UIN Alauddin,Makasar,2016), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)". Penelitian tersebut mengambil sampel dari laporan keuangan bulanan bank umum syariah (Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia) pada bulan Maret 2015 – 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pembiayaan *murābahah, mudhārabah, istishna',* dan *musyārakah.* Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif, pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu *istishna*' dan *musyārakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.[42] Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama – sama menggunakan variabel pembiayaan *murābahah* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen sama – sama menggunakan variabel profitabilitas, namun penelitian tersebut profitabilitas dilihat menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Perbedaan lain yang muncul adalah jumlah variabel independen, dan objek yang diteliti.

4. Wahyu Dwi Yulihapsari,et.al, dalam jurnal yang berjudul "Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF),*Capital Adequacy Ratio* (CAR),*Financing*

[42] Dewi Wulan Sari dan Mohammad Yusak Anshori,"Pengaruh Pembiayaan *Murābahah,Istishna',Mudhārabah* dan *Musyārakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)", Vol.1, No.1, (Juli,2017),7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

To Deposit Ratio (FDR), dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT.Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016)". Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROa, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.[43] Keterkaitan penelitian tersebut dengan penetian yang dilakukan penulis adalah sama – sama meneliti rasio NPF sebagai variabel independen dan sama – sama menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur rasio profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut adalah terkait jumlah variabel independen yang di pakai, tempat penelitian,dan sampel yang digunakan jika dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan sampel laporan keuangan tahunan, maka penulis menggunakan sampel laporan keuangan periode bulanan.

5. Aji Prasetyo, dalam tesis yang berjudul "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudhārabah* dan *Musyārakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Surabaya)". Penelitian tersebut menggunakan tingkat risiko pembiayaan *mudhārabah* dan *musyārakah* sebagai variabel independen, dan profitabilitas dengan indikator ROE sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)

[43] Wahyu Dwi Yulihapsari,et.al, Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF),*Capital Adequacy Ratio* (CAR),*Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT.Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016), Multiplier, Vol.1.No2,(Mei,2017),110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,938 dan nilai koefisien 0,074. Sedangkan risiko pembiyaan *musyārakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,228 dan koefisien -0,348.[44] Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama – sama membahas mengenai pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitiaan yang saat ini dilakukan adalah penelitian saat ini menggunakan tingkat risiko pembiayaan *murābahah* sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Konseptual

Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu komponen penyusun aset pada lembaga keuangan syariah yang akan menghasilkan pendapatan berupa margin. Adanya margin tersebut akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh lembaga keuangan syariah, dan pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin oleh *return on asset* (ROA).[45]

Disisi lain lembaga keuangan syariah tentu tidak dapat menghindari risiko pembiayaan dalam menyalurkan dananya. Hal tersebut terjadi ketika lembaga keuangan syariah tidak dapat memperoleh kembali sebagian atau

---

[44] Aji Prasetyo,"Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudhārabah* dan *Musyārakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Surabaya)",(Tesis—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia,Surabaya,2015),76 – 77.

[45] Yunita Agza dan Darwanto,"Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Musyārakah*, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah",*Iqtishadia*, Vol.10,No.01 (2017),239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh pembiayaan yang diberikan. Risiko pembiayaan dapat mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan syariah. Hal tersebut terjadi ketika tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) menjadi tinggi. Tingkat NPF yang tinggi berakibat pada meningkatnya jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan laba. Semakin NPF tingggi mengakibatkan semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan keuntungan yang peroleh[46]

Berdasarkan ulasan sebelumnya maka disusun sebuah kerangka berpikir yang merupakan kombinasi dari teori dan hasil penelitian terdahulu terkait masalah penelitian ini sebagaimana berikut :

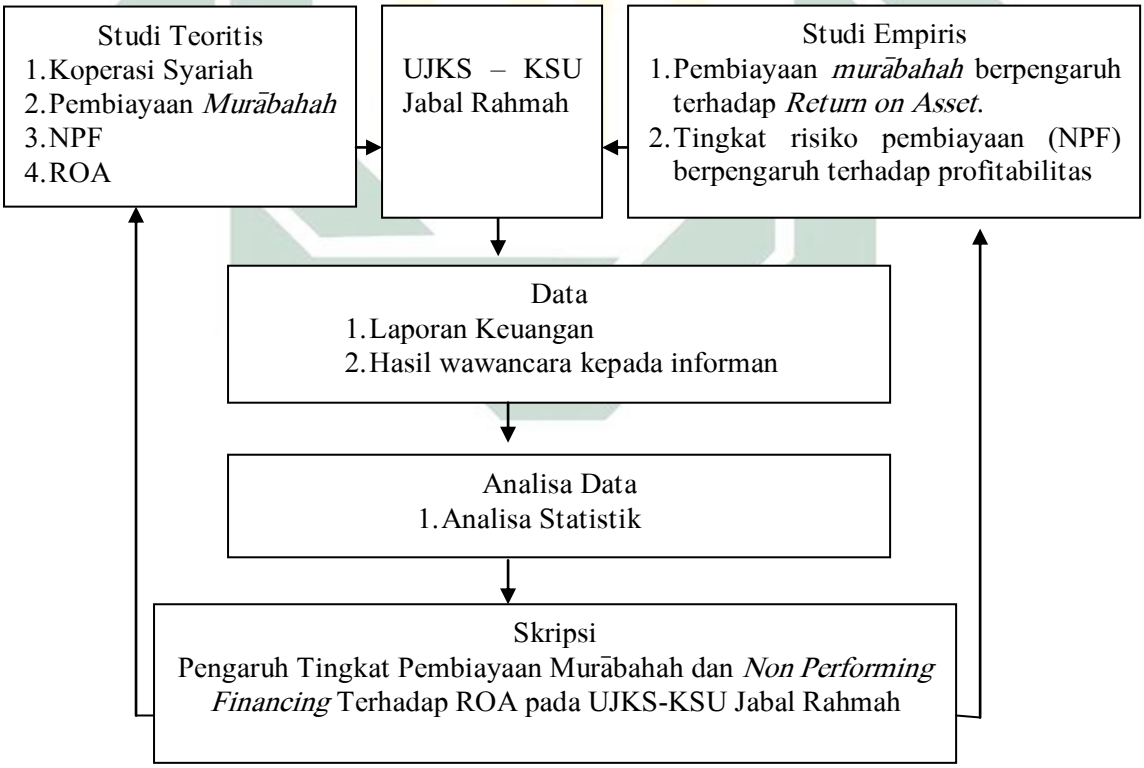

Gambar 2.1 Kerangka Proses Berpikir

[46] Wahyu Dwi Yulihapsari et al,"Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* …,106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kerangka proses berpikir yang disajikan pada gambar 2.1 diatas maka dapat disusun kerangka penyusunan hipotesis sebagai dugaan sementara atas masalah yang diteliti. Berikut adalah gambar kerangka konseptual penyusunan hipotesis dalam penelitian ini :

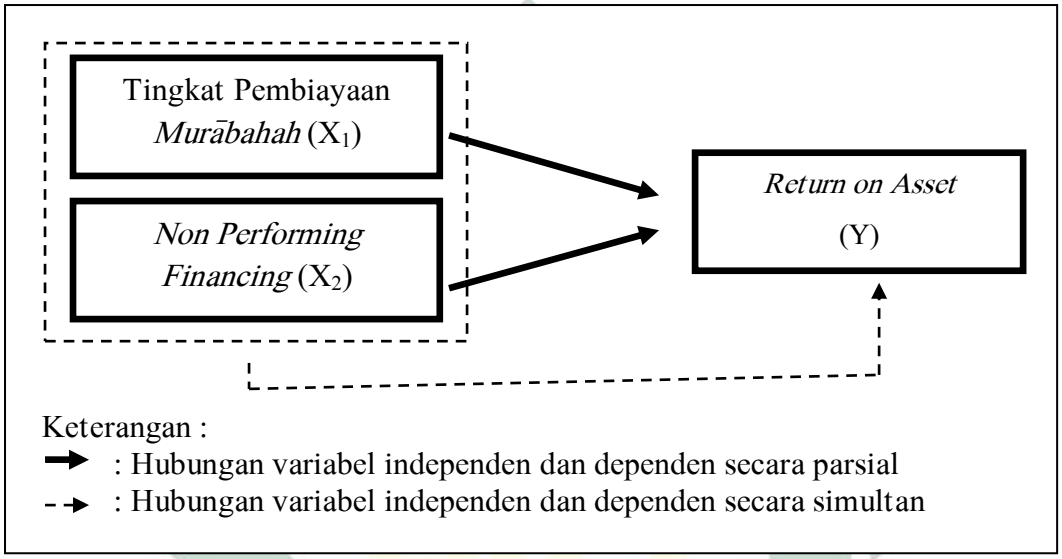

Gambar 2.2 Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset*

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *murābahah* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) pada KSU Jabal Rahmah UJKS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya.[47] Berdasarkan latar belakang hingga kerangka konseptual yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis secara parsial antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

   Ho = Tingkat pembiayaan *murābahah* (X_1) dan *non performing financing* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

   Ha = Tingkat pembiayaan *murābahah* (X_1) dan *non performing financing* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

2. Hipotesis secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

   Ho = Tingkat pembiayaan *murābahah* (X_1) dan *non performing financing* (X_2) secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

   Ha = Tingkat pembiayaan *murābahah* (X_1) dan *non performing financing* (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

[47] Syofian Siregar.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013),21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka – angka atau pernyataan – pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.[48]

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bentuk hubungan tersebut merupakan hubungan sebab akibat yaitu pembiayaan *murābahah,* dan *Non Performing Financing* (NPF) yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor UJKS – KSU Jabal Rahmah yang beralamat dijalan Melati No.12 Pulosari, Waru, Sidoarjo. Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu mulai 27 November 2017 – 26 Januari 2018. Waktu Penelitian dilakukan pada jam operasional perusahaan yaitu pukul 08.00 – 16.00 WIB dalam setiap hari kerja.

[48] Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta:PT.Indeks,2009),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[49] Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah selama tiga tahun terakhir, periode Januari 2015 – September 2017 bulanan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti.[50] Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua anggota populasi sehingga metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah sampel jenuh.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah selama tiga tahun terakhir yang terhitung mulai Januari 2015 – September 2017 yaitu sebanyak 33 periode bulanan.

---

[49] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011),80.
[50] Muhammad, *Meodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2008),181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[51] Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

   Variabel independen atau yang dikenal sebagai variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat.[52] Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pembiayaan *murābahah* (X_1) dan *non performing financing* (X_2), dimana variabel tersebut yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat.

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, yakni variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi.[53] Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (Y), dimana variabel tersebut adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing*.

---

[51] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta,2011),2.
[52]Sugiyono, *Statistika untuk* …,254.
[53] Sugiyono, *Statistika untuk* …,254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing – masing variabel terhadap indikator – indikator yang membentuknya.[54] Definisi operasional variabel yaitu suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional yang diberikan peneliti dalam variabel penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pembiayaan *Murābahah* (X_1)

   Pembiayaan *murābahah* adalah tagihan atas suatu transaksi jual beli barang dengan meyertakan harga perolehan dan keuntungan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli, atas transaksi tersebut menimbulkan adanya kewajiban untuk melunasi kewajibannya beserta imbalan berupa margin sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai diawal akad.

2. *Non Performing Financing* (X_2)

   NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan (dalam bentuk %)

3. *Return on Asset* (Y)

   Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan pemanfaatan aset (dalam bentuk persentase).

---

[54] Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012),125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, maka data yang akan dihimpun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikemukakan oleh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah UJKS. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan mengenai pengaruh tingkat pembiayaan *murābahah* yang disalurkan dan risiko pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas *return on asset*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data menenai laporan keuangan UJKS- KSU Jabal Rahmah yang berkaitan dengan tingkat pembiayaan murābahah yang disalurkan, jumlah pembiayaan bermasalah, laba rugi, neraca, dan profil UJKS-KSU Jabal Rahmah yang terdiri dari sejarah, visi, dan misi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yaitu pihak yang terlibat dalam proses pengusunan laporan keuangan diantaranya manajer , karyawan yang bertugas dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah bapak Akhmad Muzzaki,S.Sos selaku manajer UJKS-KSU Jabal Rahmah dengan masa kerja 7 tahun yang berkompeten dalam bidang manajerial dan analisis terhadap pembiayaan yang disalurkan. Informan lain dalam penelitian ini yaitu ibu Maya Puspita,SE selaku kasie operasional UJKS-KSU Jabal Rahmah dengan masa kerja 7 tahun dengan keahlian dalam penyusunan laporan keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikeluarkan oleh KSU Jabal Rahmah UJKS seperti profil perusahaan yang meliputi sejarah, visi, dan misi serta studi literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, dan internet yang dapat dijadikan penunjang dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Data yang akan digunakan untuk pemecahan masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah sebuah alat pengumpulan data yang berupa dokumen dan laporan keuangan. Teknik ini digunakan untuk mencatat data, dokumen lembaga terkait dengan penelitian ini.

2. Wawancara

   Teknik wawancara ini digunakan dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak – pihak tertentu dalam hal ini adalah manajer dan karyawan KSU Jabal Rahmah UJKS yang bertugas dalam penyusunan laporan keuangan.

3. *Bibliographich Research*

   Bibliographich research merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku – buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif dimana analisa yang dilakukan melalui pengukuran yang berupa angka – angka dengan menggunakan metode statistik. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisa untuk mengetahui apakah variabel tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* mempengaruhi *return on asset*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan program IBM SPSS *Statistic 20*. Adapun analisa data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

   Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Terdapat syarat yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik analisis regresi yaitu data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[55]

   Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat dibutuhkan, karena data yang berdistribusi normal dapat dianggap mewakili populasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan skor Sig. yang terdapat pada tabel hasil uji perhitungan kolmogorov smirnov dengan taraf standar eror yaitu 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.[56]

2. Uji Pengaruh

   a. Uji Regresi Linier Berganda

      Setelah uji normalitas, tahap selanjutnya dalam penelitian ini akan menghitung dan menganalisis besar pengaruh tingkat pembiayaan

[55] Sudarmanto R.Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer* (Jakarta: Mitra Wacana Media,2013), 89.
[56] Wahana Komputer,*Ragam Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta:ANDI,2017),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murābahah dan *non performing financing* terhadap *Retrn on Asset* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* terhadap *return on asset* . Secara umum persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset* (ROA)

a = Konstanta nilai Y ketika X=0

b = Koefisien regresi (menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang diakibatkan adanya perubahan variabel independen).

X_1 = Tingkat pembiayaan *murābahah*

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

e = Standar eror

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Artinya, uji koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung seberapa besar perubahan variasi dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R – *squares* 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model sedang, dan 0,25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan lemah.[57] Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen, atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 semakin mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.[58] Dasar pegambilan keputusan uji F ini adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak, namun jika F_{hitung} lebih kecil dari dari F_{tabel} maka Ho diterima.

---

[57] Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013),80.

[58] Russely Inti Dwi Permata,et.al, " Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia",*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.12, No.1, (Juli, 2014), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji T

Uji T adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (secara parsial). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dan dari hasil pengujian t membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :[59]

1) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terima Ha atau tolak Ho, dan apabila nilai sigifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari dari t_{tabel} maka tolak Ha atau terima Ho, dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

[59] Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), 58 – 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum UJKS-KSU Jabal Rahmah

1. Sejarah Berdirinya UJKS-KSU Jabal Rahmah

Koperasi Serba Usaha (KSU) Jabal Rahmah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri pada tahun 2011. Koperasi ini diberi nama "Jabal Rahmah" yang diambil dari nama bukit di Padang Arafah. KSU Jabal Rahmah mulai beroperasi sejak tanggal 25 Juni 2011 yang berkantor di jalan Sono Indah No.46 Desa Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, dengan badan hukum No. 977/BH/XVI.24/518/VI/2011.[60]

KSU Jabal Rahmah sempat vakum beberapa saat pada tahun 2013, hal tersebut dikarenakan adanya perselisihan tindakan pengelola yang melenceng dari visi,misi dan motto KSU Jabal Rahmah.[61] Namun, pihak KSU Jabal Rahmah harus bertanggung jawab terhadap simpanan pokok yang pernah disetorkan anggota, sehingga pada bulan Desember 2014 pengurus kembali menghidupkan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dari awal dengan merekrut tenaga profesional yang berpengalaman dari KSU Al – Hambra Surabaya untuk memimpin dan mengoperasikan KSU Jabal Rahmah sesuai dengan visi, misi dan motto yang telah ditetapkan. [62]

---

[60]UJKS-KSU Jabal Rahmah, *Company Profile KSU Jabal Rahmah Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS),* (Sidoarjo: KSU – UJKS ,t.t.), 3

[61] UJKS-KSU Jabal Rahmah, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KSU Jabal Rahmah (UJKS)*(Sidoarjo:KSU – UJKS,2016),4

[62] Akhmad Muzakki, *Wawancara*,Sidoarjo,24 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KSU Jabal Rahmah resmi beroperasi kembali pada bulan Januari 2015, dengan alamat kantor di jalan Melati No.12 Kelurahan Pulosari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jumlah anggota KSU Jabal Rahmah pada akhir tahun 2016 yang masih aktif sebanyak 24 orang.[63]

2. **Visi , Misi dan Motto KSU Jabal Rahmah**

a. Visi

KSU Jabal Rahmah memiliki visi "Menjadi koperasi yang terkemuka dan selalu mengutamakan kemajuan, kesejahteraan anggota dan calon anggota KSU Jabal Rahmah, koperasi lainnya berikut anggotanya dan masyarakat daerah kerja KSU Jabal Rahmah pada umumnya berlandaskan kasih, kebersamaan, dan persaudaraan".[64]

b. Misi

Misi KSU Jabal Rahmah adalah "Melaksanakan pelayanan terbaik disetiap bidang usaha yang dijalankan baik kepada anggota dan calon anggota KSU Jabal Rahmah maupun kepada koperasi lain dan anggotanya serta masyarakat dalam daerah kerja KSU Jabal Rahmah pada umumnya".[65]

c. Motto

Motto dari KSU Jabal Rahmah adalah "Bekerja sebagai ibadah berlandaskan kasih, kebersamaan, persaudaraan dan amanah".

---

[63]KSU Jabal Rahmah UJKS, *Company Profile KSU Jabal Rahmah…,*6.
[64]KSU Jabal Rahmah UJKS, *Laporan Pertanggung Jawaban…,*1.
[65] Ibid,2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang Organisasi UJKS-KSU Jabal Rahmah

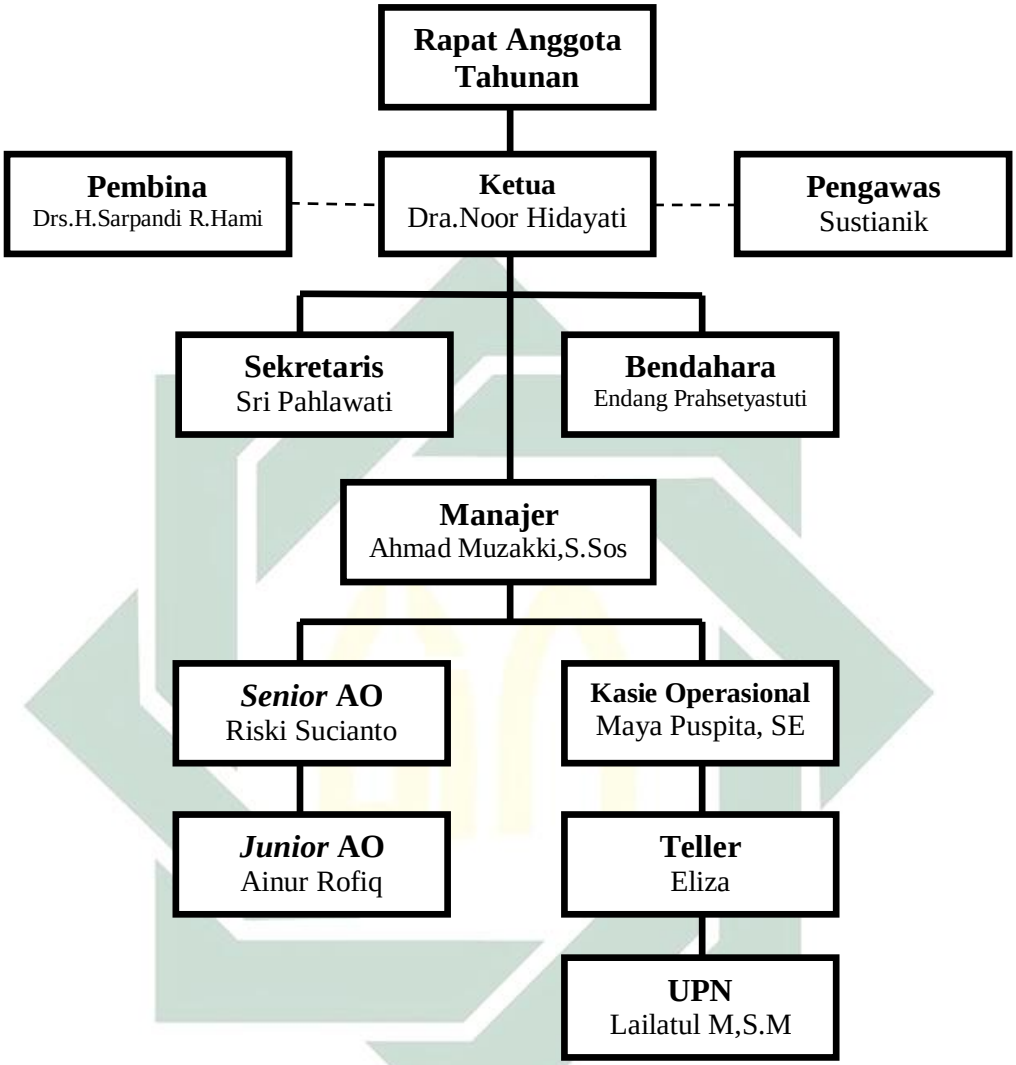

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UJKS – KSU Jabal Rahmah

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa struktur organisasi UJKS-KSU Jabal Rahmah merupakan struktur organisasi yang ramping. Kekuasaan tertinggi dalam organisasi tersebut dipegang oleh Rapat Anggota Tahunan (RAT) seperti pada koperasi – koperasi biasanya, dan pengurus operasional terdiri dari sembilan posisi. Adapun sembilan posisi tersebut terdiri dari ketua, sekretaris,bendahara,manajer,*senior account officer*, *junior*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

account officer, kasie operasional, teller, dan unit pelayanan nasabah atau *customer service*.

4. Produk Pelayanan Keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah

Gambar 4.2 Produk Pelayanan Keuangan UJKS -KSU Jabal Rahmah

Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa produk pelayanan keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah dalam menghimpun dana terdiri dari simpanan berjangka, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudhārabah*, sedangkan dalam menyalurkan dana UJKS-KSU Jabal Rahmah menggunakan produk pembiayaan *murābahah*. Secara lebih rinci produk pelayanan keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah dijelaskan sebagai berikut :

a. Produk Penghimpunan Dana

1) SIJAKA (Simpanan Berjangka)

SIJAKA merupakan jenis investasi berdasarkan akad *mudhārabah al- muthlaqah* dengan waktu pengambilan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan, jangka waktu penyimpanan yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Bagi hasil yang diberikan pihak koperasi sebesar 1,2%, setoran minimal untuk simpanan ini adalah Rp 5.000.000.

2) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah merupakan tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah yadh al-dhamanah* dimana koperasi berhak memanfaatkan dana anggota dan bertanggung jawab aras keutuhan dana tersebut. Produk tabungan *wadi'ah* ini dapat diambil anggota sewaktu – waktu , tetapi tidak terdapat perjanjian pembagian bonus dalam tiap bulannya.

3) Tabungan*Mudhārabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan yang dapat disetor dan diambil sewaktu – waktu dengan menggunakan akad *mudhārabah al-mutlaqah*, serta mendapatkan bagi hasil setiap bulannya. Setoran minimum tabungan ini adalah Rp 10.000.

b. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana UJKS-KSU Jabal Rahmah menggunakan akad pembiayaan *murābahah* yaitu akad yang menerapkan prinsip jual beli antara KSU Jabal Rahmah dan anggota,calon anggota,koperasi lain dan atau anggotanya. UJKS-KSU Jabal Rahmah sebagai penjual wajib untuk memberikan informasi harga perolehan objek pembiayaan serta keuntungan yang diinginkan yaitu 2,25% dari harga perolehan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Performa UJKS-KSU Jabal Rahmah

Secara umum performa keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.3 Gambaran Umum Performa Keuangan UJKS KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017

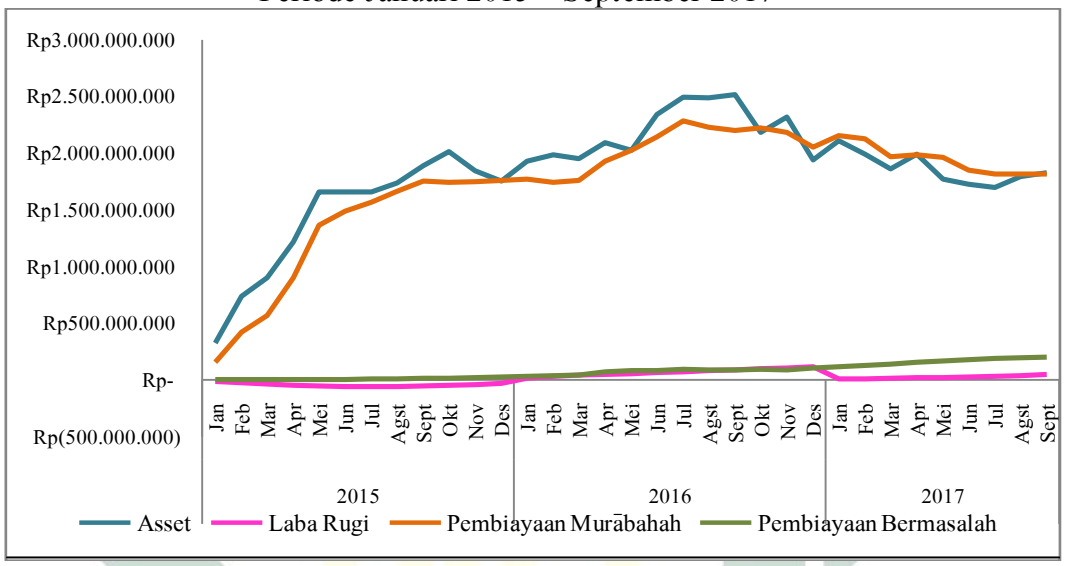

Sumber : UJKS - KSU Jabal Rahmah,2017 (data diolah)

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa secara umum kondisi aset UJKS-KSU Jabal Rahmah mengalami kenaikan yang fluktuatif. Sedangkan laba perusahaan cenderung naik setiap periode hingga pada periode Desember 2016, namun mengalami penurunan pada periode Januari 2017. Meskipun demikian secara berangsur – angsur laba KSU Jabal Rahmah mulai mengalami kenaikan sampai periode September 2017. Jumlah pembiayaan yang disalurkan KSU Jabal Rahmah tentunya dapat mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah, secara umum pembiayaan bermasalah yang terjadi pada KSU Jabal Rahmah terus mengalami kenaikan hingga periode September 2017. Secara rinci performa keuangan UJKS-KSU Jabal Rahmah dijelaskan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Kondisi Asset**

Tabel 4.1 Pertumbuhan Aset UJKS – KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 (Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	%	2016	%	2017	%
Jan	324.221.378	-	1.928.942.823	9,19	2.106.723.082	7,90
Feb	735.090.057	55,89	1.982.148.733	2,68	1.992.111.696	-5,75
Mar	900.411.824	18,36	1.949.116.191	-1,69	1.858.825.996	-7,17
Apr	1.213.746.358	25,82	2.091.842.703	6,82	1.987.473.063	6,47
Mei	1.655.383.438	26,68	2.023.187.761	-3,39	1.771.406.287	-12,20
Jun	1.655.833.483	0,03	2.339.493.369	13,52	1.726.171.130	-2,62
Jul	1.658.921.476	0,19	2.492.205.677	6,13	1.694.362.122	-1,88
Agst	1.736.533.914	4,47	2.488.475.474	-0,15	1.791.769.403	5,44
Sept	1.886.170.827	7,93	2.514.366.386	1,03	1.825.815.670	1,86
Okt	2.014.115.577	6,35	2.179.186.582	-15,38	-	-
Nov	1.844.988.631	-9,17	2.317.472.694	5,97	-	-
Des	1.751.600.815	-5,33	1.940.376.123	-19,43	-	-

Sumber : UJKS -KSU Jabal Rahmah,2017 (data diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Jabal Rahmah Unit Jasa Keuangan Syariah pada periode Januari 2015 – September 2017. Asset UJKS-KSU Jabal Rahmah mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 55,89% pada awal tahun 2015 yaitu periode Januari – Februari 2015 dengan total asset Rp324.221.378 menjadi Rp735.090.057. Pertumbuhan aset periode tersebut merupakan pertumbuhan aset paling tinggi selama periode 2015 – 2017, sedangkan perlambatan aset tertinggi terjadi pada periode September – Oktober 2016 yakni sebesar 15,38% dengan total asset yang dimiliki UJKS KSU Jabal Rahmah dari Rp2.514.366.386 menjadi Rp2.179.186.582.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi Laba Rugi

Tabel 4.2 Pertumbuhan Laba Rugi UJKS KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 (Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	%	2016	%	2017	%
Jan	(16.062.363)	-	15.874.706	285,69	4.944.963	-2237
Feb	(26.744.608)	39,94	28.203.368	43,71	6.191.777	20,14
Mar	(39.789.479)	32,78	43.995.146	35,89	11.667.395	46,93
Apr	(47.922.233)	16,97	50.168.875	12,31	17.596.987	33,70
Mei	(53.453.286)	10,35	55.192.963	9,10	20.391.074	13,70
Jun	(58.554.164)	8,71	64.235.303	14,08	22.996.956	11,33
Jul	(60.561.192)	3,31	72.076.068	10,88	31.172.473	26,23
Agst	(59.518.595)	-1,75	79.740.910	9,61	38.516.131	19,07
Sept	(55.529.886)	-7,18	87.685.706	9,06	46.632.311	17,40
Okt	(51.660.566)	-7,49	96.668.348	9,29	-	-
Nov	(40.831.119)	-26,52	105.239.264	8,14	-	-
Des	(29.478.355)	-38,51	115.563.000	8,93	-	-

Sumber : UJKS-KSU Jabal Rahmah,2017 (data diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2015 UJKS-KSU Jabal Rahmah mengalami kerugian. Walaupun sampai akhir tahun 2015 KSU Jabal Rahmah mengalami kerugian tetapi KSU jabal Rahmah mulai eksis di tahun 2016 hal tersebut ditunjukkan dengan sepanjang tahun 2016 KSU Jabal Rahmah mengalami kenaikan laba secara terus menerus hingga laba mencapai Rp 115.563.000 pada periode Desember 2016. Pada awal tahun 2017 KSU Jabal Rahmah mengalami penurunan laba yang sangat signifikan dari periode Desember 2016 yaitu dari Rp115.563.000menjadi Rp 4.944.963. Meskipun sempat mengalami penurunan di awal tahun dari laba tahun sebelumnya, namun pada tahun 2017 laba KSU Jabal secara berangsur mengalami pertumbuhan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode Januari – September 2017. Secara keseluruhan pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada periode Maret 2017 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp 11.667.395, pada periode ini terjadi kenaikan laba sebesar 46,93% dari periode bulan sebelumnya.

c. **Kondisi Pembiayaan *Murābahah***

Tabel 4.2 Pertumbuhan Pembiayaan UJKS-KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 – September 2017 (Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	%	2016	%	2017	%
Jan	154.250.000	-	1.766.333.150	0,44	2.153.350.728	4,77
Feb	422.032.700	63,45	1.739.443.200	-1,55	2.124.692.628	-1,35
Mar	568.662.250	25,78	1.756.596.250	0,98	1.965.368.528	-8,11
Apr	898.688.750	36,72	1.925.515.300	8,77	1.982.611.678	0,87
Mei	1.364.839.250	34,15	2.025.465.350	4,93	1.960.334.578	-1,14
Jun	1.488.305.300	8,30	2.138.956.650	5,31	1.848.755.978	-6,04
Jul	1.564.726.600	4,88	2.282.357.530	6,28	1.816.221.378	-1,79
Agst	1.658.624.400	5,66	2.228.554.280	-2,41	1.813.388.778	-0,16
Sept	1.753.915.200	5,43	2.199.862.851	-1,30	1.813.855.778	0,03
Okt	1.737.758.000	-0,93	2.217.572.038	0,80	-	-
Nov	1.743.534.300	0,33	2.180.887.838	-1,68	-	-
Des	1.758.602.600	0,86	2.050.560.238	-6,36	-	-

Sumber : UJKS-KSU Jabal Rahmah,2017 (data diolah)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *murābahah* pada KSU Jabal Rahmah mengalami kenaikan yang signifikan pada periode Februari 2015 yaitu sebesar 63,45% dari periode bulan sebelumnya. Sedangkan total pembiayaan tertinggi disalurkan pada periode Juli 2016 yaitu sebesar Rp 2.282.357.530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Pembiayaan Bermasalah

Tabel 4.4 Pertumbuhan Pembiayaan Bermasalah KSU Jabal Rahmah Periode Januari 2015 - September 2017 (Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	%	2016	%	2017	%
Jan	-	-	27.356.743	14,78	115.166.775	11,81
Feb	-	-	32.512.608	15,86	126.079.492	8,66
Mar	-	-	40.134.919	18,99	140.474.439	10,25
Apr	-	-	70.270.066	42,88	156.761.694	10,39
Mei	1.636.915	-	82.842.409	15,18	166.181.778	5,67
Jun	1.585.665	-3,23	81.928.646	-1,12	179.907.594	7,63
Jul	3.220.413	50,76	92.209.667	11,15	191.244.372	5,93
Agst	5.899.829	45,42	89.113.386	-3,47	195.211.836	2,03
Sept	12.420.218	52,50	84.617.525	-5,31	201.845.945	3,29
Okt	12.036.495	-3,19	93.491.918	9,49	-	-
Nov	17.867.772	32,64	85.236.583	-9,69	-	-
Des	23.314.047	23,36	101.561.647	16,07	-	-

Sumber : UJKS-KSU Jabal Rahmah,2017 (data diolah)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan bermasalah pada UJKS-KSU Jabal Rahmah mengalami kenaikan yang signifikan pada periode September 2015 dengan total pembiayaan bermasalah sebesar Rp 12.420.218. Nilai tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 52,5 % dari periode bulan sebelumnya dengan pembiayaan bermasalah sebesar Rp 5.899.829. Sedangkan penurunan nilai pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi terjadi pada preiode November 2016 yaitu sebesar 9,69% dari periode bulan sebelumnya.

e. Tingkat Pembiayaan *Murābahah* UJKS-KSU Jabal Rahmah

Pembiayaan dengan pola *murābahah* merupakan produk pembiayaan keunggulan UJKS-KSU Jabal Rahmah. Berikut disajikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur pembiayaan *murābahah* dalam tabel 4.5 yang menunjukkan data pembiayaan *murābahah* UJKS-KSU Jabal Rahmah selama kurun waktu 33 periode bulanan.

Tabel 4.5Tingkat Pembiayaan *Murābahah* UJKS-KSU Jabal Rahmah
Periode Januari 2015 – September 2017
(Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun			Total	Presentase (%)			Total
	2015	2016	2017		2015	2016	2017	
Jan	154.250.000	1.766.333.150	2.153.350.728	4.073.933.878	0,27	3,09	3,77	7,13
Feb	422.032.700	1.739.443.200	2.124.692.628	4.286.168.528	0,74	3,05	3,72	7,51
Mar	568.662.250	1.756.596.250	1.965.368.528	4.290.627.028	1,00	3,08	3,44	7,51
Apr	898.688.750	1.925.515.300	1.982.611.678	4.806.815.728	1,57	3,37	3,47	8,42
Mei	1.364.839.250	2.025.465.350	1.960.334.578	5.350.639.178	2,39	3,55	3,43	9,37
Jun	1.488.305.300	2.138.956.650	1.848.755.978	5.476.017.928	2,61	3,75	3,24	9,59
Jul	1.564.726.600	2.282.357.530	1.816.221.378	5.663.305.508	2,74	4,00	3,18	9,92
Agst	1.658.624.400	2.228.554.280	1.813.388.778	5.700.567.458	2,90	3,90	3,18	9,98
Sept	1.753.915.200	2.199.862.851	1.813.855.778	5.767.633.829	3,07	3,85	3,18	10,10
Okt	1.737.758.000	2.217.572.038	-	3.955.330.038	3,04	3,88	-	6,93
Nov	1.743.534.300	2.180.887.838	-	3.924.422.138	3,05	3,82	-	6,87
Des	1.758.602.600	2.050.560.238	-	3.809.162.838	3,08	3,59	-	6,67
Total				57.104.624.077				100.00

Sumber : UJKS-KSU Jabal Rahmah,2017 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pembiayaan *murābahah* pada UJKS-KSU Jabal Rahmah selama periode Januari 2015 sampai September 2017 dengan pencapaian tertinggi terjadi pada periode Juli 2016 dengan tingkat pembiayaan *murābahah* 4% yakni sebesar Rp 2.282.357.530 dari total pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* terendah terjadi pada periode Januari 2015 yakni sebesar Rp 154.250.000 atau 0,27% dari total pembiayaan *murābahah* yang disalurkan selama 33 periode bulanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Non Performing Financing* (NPF) UJKS -KSU Jabal Rahmah

Non Performing Financing pada koperasi syariah adalah jumlah pembiayaan yang tergolong tidak lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPF merupakan tingkat rasio yang dihadapi koperasi syariah, semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja koperasi tersebut. Berikut data perkembangan NPF pada UJKS-KSU Jabal Rahmah dari periode Januari 2015 sampai September 2017.

Tabel 4.6 NPF UJKS-KSU Jabal Rahmah
Periode Januari 2015 -September 2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	0,00 %	1,55 %	5,35 %
Februari	0,00 %	1,87 %	5,93 %
Maret	0,00 %	2,28 %	7,15 %
April	0,00 %	3,65 %	7,91 %
Mei	0,12 %	4,09 %	8,48 %
Juni	0,11 %	3,83 %	9,73 %
Juli	0,21 %	4,04 %	10,53 %
Agustus	0,36 %	4,00 %	10,77 %
September	0,71 %	3,85 %	11,13 %
Oktober	0,69 %	4,22 %	-
November	1,02 %	3,91 %	-
Desember	1,33 %	4,95 %	-

Sumber : UJKS-KSU Jabal Rahmah,2017 (Data diolah)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) tertinggi terjadi pada bulan September 2017 sebesar 11,13% hal ini mengidentifikasikan bahwa kurang kehati – hatiannya KSU Jabal Rahmah dalam memberikan pembiayaan, sedangkan pembiayaan bermasalah (NPF) terendah terjadi pada periode bulan Januari – April

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2015 yaitu sebesar 0% hal tersebut membuktikan bahwa UJKS-KSU Jabal Rahmah dapat menyalurkan dananya secara tepat kepada anggota.

Dari tabel yang disajikan diatas, juga dapat diketahui bahwa perkembangan nilai *non performing financing* (NPF) cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kanaikan ini disebabkan jumlah pembiayaan yang disalurkan cukup banyak namun tingkat pengembaliannya tidak seimbang.

g. ***Return On Asset*** **(ROA) UJKS-KSU Jabal Rahmah**

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau kinerja sebuah lembaga keuangan. Semakin besar ROA mengidentifikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan. Berikut tabel perkembangan ROA pada KSU Jabal Rahmah dari periode Januari 2015 sampai September 2017.

Tabel 4.7*Return on Asset*UJKS-KSU Jabal Rahmah
Periode Januari 2015 – September 2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	-4,95 %	0,82 %	0,23 %
Februari	-3,64 %	1,42 %	0,31 %
Maret	-4,42 %	2,26 %	0,63 %
April	-3,95 %	2,40 %	0,89 %
Mei	-3,23 %	2,73 %	1,15 %
Juni	-3,54 %	2,75 %	1,33 %
Juli	-3,65 %	2,89 %	1,84 %
Agustus	-3,43 %	3,20 %	2,15 %
September	-2,94 %	3,49 %	2,55 %
Oktober	-2,56 %	4,44 %	-
November	-2,21 %	4,54 %	-
Desember	-1,68 %	5,96 %	-

Sumber : UJKS-KSU Jabal Rahmah,2017 (Data diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) UJKS-KSU Jabal Rahmah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada periode Januari 2015 tercatat ROA sebesar -4,95% kemudian mengalami kenaikan pada bulan Desember 2016 yang tercatat ROA sebesar 5,96% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Januari 2017 sehingga tercatat ROA pada periode tersebut sebesar 0,23%. Pada periode bulan selanjutnya ROA sedikit demi sedikit mengalami kenaikan hingga pada periode Desember 2017 ROA tercatat 2,55%. Hal ini menunjukkan bahwa UJKS-KSU Jabal Rahmah mampu meningkatkan kinerja perusahaan di tahun 2017.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan metode uji normalitas dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS *Statistics* 20. Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat menggunakan nilai *kolmogorov-smirnovZ* dan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh *asymp.Sig.(2-tailed)*, apabila niai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* terhadap *return on asset* UJKS-KSU Jabal Rahmah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Uji Normalitas Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF Terhadap ROA pada UJKS-KSU Jabal Rahmah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,76885917
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,535

Sumber : *Output* IBM SPSS *Statistics* 20 , 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data SPSS dengan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov – Smirnov Z* sebesar 0,805 dan tingkat signifikansi 0,535 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

2. Uji Pengaruh

a. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* dengan variabel dependen yaitu *return on asset*apakah memiliki arah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan atau penurunan. Persamaan yang digunakan dalam regresi ini dirumuskan

$Y= a + bX_1+bX_2+e$, dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF terhadap ROA pada UJKS-KSU Jabal Rahmah

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,980	1,145		-6,095	,000
	Tingkat Pembiayaan *Murābahah*	2,046	,410	,611	4,986	,000
	Non Performing Financing	,271	,106	,313	2,554	,016

Sumber : *Output* IBM SPSS *Statistics* 20 , 2017

Tabel uji regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa nilai kostanta yang diperoleh adalah -6,980, koefisien X_1 sebesar 2,046 dan koefisien X_2 sebesar 0,271 sehingga persamaan regresi dapat dirumuskan $Y = -6,980 + 2,046X_1 + 0,271X_2 + e$ atau $Y = 2,046X_1 + 0,271X_2 – 6,980 + e$ dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Koefisien X_1 sebesar 2,046 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pembiayaan *murābahah* akan menaikkan *Return on Asset* sebesar 2,046% dengan catatan NPF bernilai tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Koefisien X_2 sebesar 0,271 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Non Performing Financing* , maka akan menaikkan *Return on Asset* sebesar 0,271% dengan catatan tingkat pembiayaan *murābahah* tetap.
3) Konstanta yang bernilai –6,980 memiliki makna jika tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* bernilai konstan maka nilai *Return on Asset* sebesar -6,980%. Pada tingkat pembiayaan *murābahah* dan NPF tertentu maka nilai *Return on Asset* benilai positif. Jika nilai tingkat pembiayaan dan NPF adalah 5% maka Y=2,046(5)+0,271(5) – 6,980 = 4,605 %.

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* terhadap *return on asset* dalam satuan persen. Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF terhadap ROA pada KSU Jabal Rahmah

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814[a]	,662	,639	1,82687

Sumber : *Output* IBM SPSS *Statistics* 20 , 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,662 yang mengandung arti bahwa pengaruh peningkatan atau penurunan variabel independen (tingkat pembiayaan *murābahah* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non performing financing) terhadap variabel dependen (*return on asset*) cukup kuat yaitu sebesar 66,2% sementara itu 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh peneliti.

3. **Uji Hipotesis**

a. Uji F

Uji F merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat pembiayaan *murābahah* dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA) secara bersamaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat *degree of freedom* berikut :

$df_1 = k – 1 = 3 – 1 = 2$

$df_2 = n – k = 33 – 3 = 30$

Keterangan : k: jumlah variabel

n: jumlah data

berdasarkan nilai df_1 dan df_2 diatas maka dihasilkan F_{tabel} sebesar 3,316. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS *Statistics* 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Hasil Uji F Variabel Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan NPF terhadap ROA UJKS-KSU Jabal Rahmah

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,020	2	98,010	29,367	,000[b]
	Residual	100,124	30	3,337		
	Total	296,143	32			

Sumber : *Output* IBM SPSS *Statistics* 20 , 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 29,367 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* secara bersamaan terhadap *return on asset*.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah Ho diterima jika nilai $t_{hitung}<t_{tabel}$ dan nilai sig.>0,05 yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika diterima jika $t_{hitung}> t_{tabel}$ dan nilai Sig.<0,05 maka Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel}dapat ditentukan dengan melihat nilai *degree of freedom* = (n-k) = (33-3) = 30 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Hasil Uji T-Statistik Variabel Tingkat Pembiayaan*Murābahah* dan NPF terhadap ROA UJKS-KSU Jabal Rahmah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,980	1,145		-6,095	,000
	Tingkat Pembiayaan Murabahah	2,046	,410	,611	4,986	,000
	Non Performing Financing	,271	,106	,313	2,554	,016

Sumber : *Output* IBM SPSS *Statistics* 20, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketetahui bahwa hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel X_1 tingkat pembiayaan *murābahah* sebesar 4,986 dan nilai sig 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiayaan *murābahah*berpengaruh positif dan siknifikan terhadap *return on asset*. Selanjutnya, t_{hitung} variabel X_2*non performing financing* sebesar 2,554 dan nilai sig 0,016. Hal tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan *non performing financing* berpengaruh positif dan siknifikan terhadap *return on asset*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* terhadap *Return on Asset* pada UJKS – KSU Jabal Rahmah

Variabel tingkat pembiayaan *murābahah* merupakan variabel yang mampu menjelaskan keragaman usaha pada koperasi syariah selain adanya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan *murābahah* merupakan jenis pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli, dimana UJKS – KSU Jabal Rahmah bertindak sebagai penjual dan anggota,calon anggota,koperasi lain dan atau anggotanya sebagai pembeli. Akad *murābahah* yang dilakukan antara kedua belah tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan kewajiban bagi pembeli untuk melunasi tagihannya. Pembiayaan *murābahah* selain ditujukan untuk meningkatkan keuntungan juga berfungsi untuk menekan risiko pada usaha koperasi, dan koperasi dapat mengetahui besaran keuntungan yang akan diperoleh dalam pembiayaan *murābahah*. Meningkatnya pembiayaan *murābahah* disinyalir berdampak pada peningkatan pendapatan koperasi yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan *return on asset* apabila penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembalian yang lancar.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software IBM SPSS statistics 20*, diketahui bahwa secara parsial tingkat pembiayaan *murābahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut diperkuat oleh uji T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,986 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,042. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pembiayaan *murābahah* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset*. Sedangkan jika dilihat dari hasil nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 , hal ini membuktikan bahwa tingkat pembiayaan *murābahah* memiliki pengaruh yang siknifikan terhadap *return on asset*. Hasil tersebut menjawab hipotesis bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa tingkat pembiayaan *murābahah* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on asset*.

Tingkat pembiayaan *murābahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* UJKS-KSU Jabal Rahmah karena pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan dominan yang disalurkan oleh UJKS – KSU Jabal Rahmah selain itu pembiayaan *murābahah* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana margin keuntungan ditetapkan *flat* dengan demikian laba yang diperolehpun dapat lebih mudah diketahui dan risiko kerugian dapat diminimalisir. Kesimpulan dari hasil temuan penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pembiayaan *murābahah* yang disalurkan maka semakin tinggi pula *return on asset* yang dihasilkan oleh UJKS – KSU Jabal Rahmah.Hal tersebut dapat terjadi karena pendapatan *murābahah* yang di dapat semakin tingggi. Pendapatan *murābahah* merupakan pendapatan dari dari hasil pembayaran dari pembiayaan yang telah disalurkan baik itu berupa pokok maupun margin.

Hasil penelitian tersebut beririsan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh positif terhadap *return on*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asset.[66] Hasil tersebut juga beririsan dengan penelitian yang dilakuakan oleh Faradilla bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena pembiayaan *murābahah* merupakan pembiayaan yang paling dominan selain itu untuk menghindari risiko karena *mark up* dalam *murābahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga *murābahah* menjauhkan ketidak pastian yang ada pada pendapatan dari bisnis – bisnis dengan sistem *profit loss sharing.*[67]

B. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada UJKS – KSU Jabal Rahmah

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi koperasi syariah, dimana dengan meningkatnya nilai NPF menunjukkan bahwa koperasi tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaan. Rasio ini juga memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pembiayaan yang disalurkan cukup tinggi yang kemudian berdampak pada menurunnya *return on asset*.

Berdasarkan uji T yang dilakukan terbukti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) di UJKS – KSU Jabal Rahmah. Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016 selain itu nilai t_{hitung} (2,554)

---

[66] Yunita Agza dan Darwanto,"Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Musyārakah*, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Iqtishadia*, Vol.10, No.1(2017),239.

[67] Cut Faradilla, et.al, " Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Istishna, Ijarah, Mudhārabah* dan *Musyārakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Uiniversitas Syiah Kuala*,Vol.6, No.3 (Agustus,2017) 15 – 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih besar dari t_{tabel} (2,042), maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan riset yang dilakukan oleh Endang Fitriana pada Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA).[68] Artinya semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki akan menurun.

Temuan penelitian yang dilakukan pada UJKS – KSU Jabal Rahmah yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) nyatanya berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) memberikan gambaran bahwa ada faktor – faktor lain yang menyebabkan *Return on Asset* (ROA) tetap meningkat meskipun risiko pembiayaan bermasalah meningkat. Faktor tersebut diantaranya adalah ada pendapatan lain yang dihasilkan selain dari pembiayaan yang disalurkan seperti pendapatan, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang masih mampu mengatasi jumlah pembiayaan bermasalah, penempatan dana pada koperasi lain atau lembaga perbankan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Non Performing Financing* (NPF) ini didukung dengan pernyataan dari wawancara informan (Manajer operasional) tentang alasan kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) tidak mengakibatkan menurunnya *Return on Asset* (ROA)

[68] Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo,"Pengaruh NPF,CAR,EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI",*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,Vol.3,No.4, (April,2016),14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya pendapatan lain selain dari pembiayaan yaitu dari pendapatan administrasi sebesar 3% dari pembiayaan yang diberikan dan pelunasan dini.[69] Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 bahwa *Non Performing Financing* (NPF) suatu koperasi dikatakan lancar apabila kurang dari 5%, 5 – 8% dikategorikan cukup lancar, 9 – 12% dikategorikan kurang lancar, dan lebih dari 12% dikategorikan tidak lancar. Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki UJKS – KSU Jabal Rahmah dari periode Januari 2015 – Desember 2016 masih tergolong lancar dengan nilai sebesar 0 – 4%, periode Januari – April 2017 tergolong cukup lancar dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 5 – 7%, sedangkan kategori kurang lancar terjadi pada periode Mei – September 2017 yaitu berkisar 8 – 11%. Sehingga dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang demikian belum berimbas menurunkan *Return on Asset* (ROA) jika PPAP masih mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dan kenaikan laba lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *Non Performing Financing* (NPF).

ROA (*Return on Asset*) yang masih megalami peningkatan dipengaruhi oleh laba bersih yang meningkat sedangkan aset mengalami penurunan, laba bersih naik dan aset stagnan, dan laba bersih serta aset naik tetapi kenaikan laba lebih besar dibanding kenaikan aset dan kenaikan NPF lebih kecil dibanding kenaikan laba .[70] Pada periode Juni – Agustus 2017 diketahui bahwa pada periode Juni dan Juli 2017 total aset mengalami penurunan, tercatat pada periode Juni 2017 aset UJKS – KSU Jabal Rahmah sebesar Rp 1.726.171.130 hal tersebut menandakan

[69] Ahmad Muzakki, *Wawancara*,Sidoarjo, 26 Januari 2018.
[70] Maya Puspita, *Wawancara*,Sidoarjo,26 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi penurunan aset sebesar 2,62% dari total aset periode Mei 2017. Sedangkan pada periode Juli 2017 kondisi aset kembali turun 1,88% dengan total aset Rp 1.694.362.122 , namun pada periode Agustus 2017 aset kembali meningkat menjadi Rp 1.791769.403 artinya terjadi peningkatan aset sebesar 5.44%. Pada periode yang sama yaitu periode Juli – Agustus 2017 laba UJKS KSU Jabal Rahmah mengalami peningkatan yaitu dari Rp 22.996 .956, Rp 31.172.473,dan Rp 38.516.131, dengan laba bersih dan aset yang demikian ROA (*Return on Asset*) mengalami kenaikan yaitu dari 1,33%, 1,84% dan 2,15%.

Pada periode Juli 2017 terjadi peningkatan laba 26,23% dari periode Juni 2017, dan 19,07% pada periode Agustus 2017 dari periode bulan sebelumnya. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) pada periode Juni 2017 tercatat sebesar 9,73%, periode Juli 2017 tercatat 10,53%, dan periode Agustus 2017 tercatat 10,77% hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode Juli 2017 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan sebesar 8,22% dan pada periode Agustus hanya terjadi peningkatan sebesar 2,23%.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa peningkatan laba pada UJKS – KSU Jabal Rahmah lebih tinggi dibanding dengan peningkatan NPF. Oleh karena itu, meningkatnya NPF (*Non Performing Financing*) tetap diiringi dengan peningkatan ROA (*Return on Asset*). Artinya semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) maka semakin tinggi ROA (*Return on Asset*) UJKS – KSU Jabal Rahmah. Kesimpulan dari temuan penelitian ini adalah NPF (*Non performing Financing*) yang meningkat tidak selalu berdampak pada penurunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ROA (*Return on Asset*) apabila laba yang dihasilkan koperasi syariah mampu menekan risiko pembiayaan bermasalah.

C. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Murābahah* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* pada UJKS – KSU Jabal Rahmah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian uji F yang dilakukan terbukti bahwa secara bersama – sama tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (29,367) lebih besar dari F_{tabel} (3,316), sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi , nilai R *Square* sebesar 0,662 yang memiliki arti bahwa variabel tingkat pembiayaan *murābahah* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh sebesar 66,2% terhadap *Return on Asset* (Y), dan sisanya yaitu sebesar 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi *return on asset* adalah adanya pendapatan lain, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) ,dan lain sebagainya. BOPO diduga dapat mempengaruhi ROA karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya, semakin tinggi BOPO maka kondisi pembiayaan bermasalah perusahaan tersebut semakin besar. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap rasio profitabiliitas. CAR merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi penurunan aset sebagai akibat dari kerugian perusahaan yang disebabkan oleh aset yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimiliki sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Indikator lain yang dapat mempengaruhi pengaruh tingkat pembiayaan *murābahah* dan *non performing financing* tidak maksimal adalah jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yaitu hanya 33 periode bulanan.

Berdasarkan ulasan sebelumnya dapat dipahami bahwa secara parsial kedua variabel independen yaitu tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel tingkat pembiayaan *murābahah* merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut terbukti dari nilai β tingkat pembiayaan *murābahah* sebesar 2,046 dimana nilai tersebut semakin menjauhi 0, jika dibandingkan dengan nilai β *Non Performing Financing* (NPF) yaitu 0,271 yang lebih mendekati 0.

Tingkat pembiayaan *murābahah* lebih dominan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) karena dengan penyaluran pembiayaan *murābahah* yang meningkat akan meningkatkan pendapatan margin jika pembiayaan yang disalurkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembalikan dengan lancar. Pendapatan margin tersebut nantinya akan di akui sebagai laba koperasi dan kemudian akan berimbas pada peningkatan ROA (*Return on Asset*). Meskipun semakin tingginya tingkat pembiayaan *murābahah* berimplikasi pada peningkatan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) tetapi dalam pembiayaan *murābahah* UJKS – KSU Jabal Rahmah mampu menetapkan margin sedemikian rupa dan bersifat *flat*, keuntungan lebih mudah diketahui dan risiko kerugian semakin kecil. Pada umumnya koperasi tidak akan mengalami kerugian dari pembiayaan yang berisiko selama margin yang didapat oleh koperasi dapat menutupi risiko pembiayaan bermasalah yang kemungkinan akan terjadi.

Meskipun demikian risiko pembiayaan *murabāhah* juga merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan operasional oleh UJKS – KSU Jabal Rahmah, karena risiko pembiayaan *murābahah* terjadi karena ketidakmampuan anggota,calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya dalam melunasi pembiayaan yang diberikan. Hal tersebut akan berimbas pada keuntungan yang akan didapat koperasi. Dengan demikian, harus ada pengawasan yang lebih ketat dari pihak UJKS – KSU Jabal Rahmah agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

Penulis memahami bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, kelemahan dan kekurangan tersebut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) UJKS-KSU Jabal Rahmah, masih terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Rasio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan lain sebagainya.

2. Penelitian ini hanya meneliti satu objek kajian yaitu UJKS – KSU Jabal Rahmah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk koperasi syariah di Sidoarjo.
3. Penelitian ini juga hanya menggunakan sampel yang terbatas yaitu 33 periode bulanan, yang menandakan kurang dari 3 tahun sehingga hasilnya belum kuat untuk menilai kesehatan koperasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahan pada bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal tersebut terbukti secara empiris dengan uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} (29,367) > F_{tabel} (3,316) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan uji determinasi di menunjukkan nilai R – *Square* 0,662, artinya tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu memberikan pengaruh 66,2% terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Tingkat pembiayaan *murābahah* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) hal tersebut dikarenakan meningkatnya tingkat pembiayaan *murābahah* berdampak pada peningkatan laba bersih koperasi yang kemudian berimbas pada *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan kenaikan laba lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan NPF (*Non Performing Financing*) sehingga laba mampu menutupi risiko pembiayaan bermasalah.
3. Variabel tingkat pembiayaan *murābahah* memiliki pengaruh lebih dominan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut terbukti berdasarkan uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regresi linier yang menunjukkan nilai β tingkat pembiayaan *murābahah* lebih besar dan menjauhi 0.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. UJKS – KSU Jabal Rahmah

   UJKS – KSU Jabal Rahmah mampu mengoptimalkan tingkat pembiayaan *murābahah* yang disalurkan sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Walaupun demikian juga harus diperhatikan risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin dihadapi akibat meningkatnya pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya yang melakukan pembiayaan sehingga mampu menekan risiko pembiayaan bermasalah.

2. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengeksplor faktor – faktor lain yang dapat mepengaruhi *Return on Asset* (ROA) selain tingkat pembiayaan *murābahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) seperti Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasiona (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan lain sebagainya. Untuk men generalisasikan hasil penelitian disarankan peneliti selanjutnya mampu untuk melakukan penambahan objek penelitian atau penambahan periode penelitian sehingga didapat sampel yang lebih banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Wangsawidjaja.*Pembiayaan Bank Syariah* . Jakarta:Gramedia,2012

Afif, Zaim Nur dan Imron Mawardi ,"Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba melalui Variabel *Intervening* Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia 2009 – 2013", *JESTT*, Vol.1,No.8,2014.

Afrianandra, Cut dan Evi Mutia,"Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyārakah* dan Risiko Pembiayaan *Murābahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1, No.2,September,2014

Agza, Yunita dan Darwanto,"Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Musyārakah*, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Iqtishadia*, Vol.10, No.1,2017

Awib, Andriansyah Kuncoro. "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Musyarakah*, dan *Mudharabah* Terhadap *Return on Asset* (ROA): Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2015". Skripsi -- IAIN Surakarta, Surakarta,2016

Bustam, Bambang Riyanto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* . Jakarta: Salemba Empat, 2013

Chalifah, Ela. "Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006 – 2014", *Equilibrium*, Vol.3, No.1, Juni,2015

Dayinta Pratiwi, Dhian."Pengaruh CAR,BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah".Skripsi -- Universitas Diponegoro, Semarang, 2012

Faradilla, Cut et.al, "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Istishna, Ijarah, Mudhārabah* dan *Musyārakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Uiniversitas Syiah Kuala*,Vol.6, No.3,Agustus,2017

Fitriana, Endang dan Hening Widi Oetomo,"Pengaruh NPF,CAR,EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI",*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,Vol.3,No.4,April,2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghozali, Imam . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cet.IV*. Semarang: BP UNDIP, 2006

Gunawan, Sudarmanto R.*Statistik Terapan Berbasis Komputer* . Jakarta: Mitra Wacana Media,2013

Hanafi , Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* .Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2016

Ismail.*Perbankan Syariah* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004

Kementerian Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya* .Surabaya: Pustaka Agung Harapan.2006

Latan, Hengky dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* . Bandung: Alfabeta.2013

Lestari, Sunariyati Muji. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan di BEI",Vol.3,No.3,2014

Mahardika, Mohammad Iqbal, et.al."Penilaian Proyek dengan Menggunakan Pembiayaan Syariah (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)",*Jurnal Teknik ITS*, Vol.5,No.2,2016

Muhammad . *Meodologi Penelitian Ekonomi Islam* . Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2008

Muhid,Abdul.Analisis Statistik : 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows.Sidoarjo:Zifatama.2012

Munawwara. "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada BMT Fastabiqul Khaerat Makasar". Skripsi -- UIN Alauddin,Makasar,2016

Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamala.* Jakarta: Amzah,2010

Nawawi,Ismail. *Fikiq Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia,2012

Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat,2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permata, Russely Inti Dwi, et.al, " Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia",*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.12, No.1, Juli,2014

Prasetyo, Aji. "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Surabaya)". Tesis--Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia,Surabaya,2015

Pratama, Ryan Adi. "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah,Efisiensi Operasional dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Artikel Ilmiah -- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas,Surabaya,2016

Ridwan, Muhammad. *Konstruksi Bank Syariah di Indonesia* .Yogyakarta: Pustaka SM,2007

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin.*Islamic Banking* . Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sari, Dewi Wulan dan Mohammad Yusak Anshori,"Pengaruh Pembiayaan *Murabahah,Istishna',Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)", Vol.1, No.1, Juli,2017

Siregar. Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* .Jakarta: PT Bumi Aksara,2013

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah* . Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014

Soewandi, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian* . Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2011

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian* . Bandung:Alfabeta,2011

Suharsono, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* . Jakarta:PT.Indeks,2009

Susilo, Edi. "*Shariah Compliance* Akad *Rahn* Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi BMT Mitra Muamalah Jepara)",*Iqtishadia*, Vol.4, No.1, Juni,2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Cet.7*. Yogyakarta: Ekoisia,2009

Wibisono,Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni,"Pengaruh CAR,NPF,FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM",*Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.17, No.1,2017

Yazid, Muhammad.*Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*. Surabaya: Imtiyaz,2017

Zahrul, Fauzan,*et.al* . "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)"*Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*,Vol.2,No.1,November,2012

El Heze, "Analisis Fundamental Saham – *Return on Asset* (ROA)"dalam http://Sahamgain.com diakses pada 26 Januari 2018

Hadi, Syaikhul."Sebanyak 500 Koperasi di Sidoarjo Bangkrut".Metro Tv News. 15 Mei 2017. Dalam www.metrotvnews.com, diakses pada 25 Oktober 2017

Riadi, Muchlisin."*Return on Asset* (ROA)" dalam http://kajian pustaka.com, diakses pada 12 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id